

Sistem Ekonomi Islam dalam Perbandingan

BOY SYAMSUL BAKHRI

Pusat Kajian Ekonomi Islam
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan, Pekanbaru 28284
e-mail: bsb_riau@yahoo.com

Abstrak: Tulisan ini bertujuan menganalisis perbandingan diantara tiga sistem ekonomi utama yaitu Islam, kapitalis, dan sosialis. Perbandingan menyimpulkan bahwa Sistem Ekonomi Islam mempunyai kelebihan dibanding sistem yang lain yaitu: (1) Ekonomi Islam bersumberkan dari wahyu, bukan pemikiran manusia; (2) Peraturan ekonomi Islam sesuai dengan fitrah, bukan nafsu; (3) Ekonomi Islam mempunyai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat; (4) Ekonomi Islam menggunakan prinsip yang sesuai untuk semua keadaan dan sepanjang waktu; (5) Ekonomi Islam menggunakan metode yang dapat menjamin keadilan.

Kata Kunci: *Sistem Ekonomi Islam, Sistem Ekonomi Kapitalis, Sistem Ekonomi Sosialis.*

PENDAHULUAN

Sejauh manakah Sistem Ekonomi Islam menjadi satu sistem ekonomi yang terbaik dibanding sistem ekonomi yang lain di dunia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, artikel ini akan membandingkan ketiga sistem ekonomi utama yaitu Sistem Ekonomi Islam, Sistem Ekonomi Kapitalis, dan Sistem Ekonomi Sosialis. Perbandingan dengan sistem kapitalis dan sistem sosialis dilakukan memandang kedua sistem ini merupakan sistem ekonomi yang terkenal dan masih diamalkan sampai saat ini. Perbandingan yang akan dilakukan adalah berdasarkan sejarah evolusi sistem-sistem ekonomi, perbandingan ciri-ciri sistem ekonomi, perbandingan prestasi sistem ekonomi, dan perbandingan tipologi ekonomi politik sistem ekonomi (Ahmad, et. al, 2005:4).

PERBANDINGAN EVOLUSI DAN ETIKA SISTEM EKONOMI

Setiap sistem ekonomi mempunyai sejarah evolusi yang berbeda. Masing-masing sistem mempunyai nilai etika tersendiri. Dalam bagian ini akan dibicarakan perbandingan evolusi dan etika sistem-sistem ekonomi. Tiga aspek utama perbandingan yang akan dibicarakan dalam bagian ini ialah *pertama*, waktu dan sejarah terbentuknya; *kedua*, taraf sistem apakah sebagai agama atau isme; dan *ketiga*; sumber sistem apakah dari wahyu atau ciptaan.

Waktu dan Sejarah Terbentuknya

Jika dirujuk kepada sejarah pengamalannya ataupun masa permulaan pemikiran sistem tersebut mulai diamalkan, Sistem Ekonomi Islam adalah yang paling

awal. Ia kemudian diikuti oleh Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Sosialis. Sejarah terbentuknya sistem-sistem tersebut juga adalah berbeda.

Suatu sistem bisa terbentuk apakah hasil dari pada perkembangan pemikiran ataupun tecetus sendiri. Perkembangan pemikiran bisa terjadi apabila kritikan atau tantangan kepada sesuatu amalan terjadi. Proses perkembangan ini akan menghasilkan sesuatu cara yang baru. Berkemungkinan juga sesuatu perkara terbentuk secara tersendiri karena ia datang dari Allah sebagaimana dipercayai sesuatu bisa diterima sebagai karunia atau pemberian dari surga.

Begitu juga dengan apa yang terjadi terhadap sistem-sistem ekonomi. Sistem Ekonomi Islam adalah sistem yang terbentuk sendiri yaitu tidak berkaitan dengan sistem atau evolusi pemikiran manusia. Ia terbentuk sebagai satu sistem atau cara yang ditetapkan oleh Allah. Ia bukan berlandaskan dari perkembangan pemikiran atau proses perubahan peradaban yang dipikirkan oleh manusia. Ia berdasarkan wahyu yang diturunkan melalui nabi dan perlu dipatuhi. Ia dikenal sebagai *mu'âmalat mâliyyah* (urusan harta) didalam syariah Islam. Perincian pelaksanaan secara khusus mungkin perlu dipikirkan oleh manusia tetapi dasarnya telah ditetapkan.

Sebaliknya Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Sosialis adalah sistem yang terbentuk dari proses perkembangan pemikiran manusia. Sistem Ekonomi Kapitalis adalah sistem yang idenya terbentuk dari tentangan terhadap ketidakadilan perjalanan sistem monopoli gereja Katolik Roma. Rakyat mau perubahan, dan kritikan dilakukan. Kritikan ini akhirnya menghasilkan satu sistem baru yaitu Sistem Ekonomi Kapitalis.

Sedangkan Sistem Ekonomi Sosialis adalah sistem yang terbentuk dari kritikan terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis. Ketika

beberapa kekurangan Sistem Ekonomi Kapitalis telah diidentifikasi, kritikan terhadapnya mulai dilakukan. Kritikan ini akhirnya membentuk Sistem Ekonomi Sosialis.

Kronologi yang disajikan adalah berdasarkan kepada sejarah pengamalan setiap sistem. Oleh karena itu, susunan perbincangan sejarah terbentuknya sistem ekonomi akan dilakukan mengikuti susunan berikut; Sistem Ekonomi Islam, Sistem Ekonomi Kapitalis, dan Sistem Ekonomi Sosialis (Ahmad, 1977:6).

Sejarah Terbentuknya Sistem Ekonomi Islam

Sistem Ekonomi Islam sebenarnya sudah ada sejak Nabi Adam dan kemudian dilanjutkan kepada setiap nabi yang diutus oleh Allah hingga kepada nabi terakhir sebelum Nabi Muhammad yaitu Nabi Isa. Syariat yang diamalkan oleh setiap nabi adalah Syariat Islam walaupun setiap syariat bagi setiap nabi adalah berbeda. Namun demikian semuanya diridhai oleh Allah sesuai dengan suasana pada masa tersebut. Karena syariat nabi-nabi terdahulu dan sebelumnya tidak lagi boleh diamalkan ketika Allah mengutus nabi yang baru, maka sistem ekonomi yang dirujuk dalam perbincangan ini ialah yang diutus oleh Allah kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad.

Ajarannya merangkum semua aspek kehidupan termasuk urusan ekonomi. Istilah yang biasa digunakan untuk merujuk kepada urusan ekonomi ialah kajian *Fiqh al-Mu'âmalat* ataupun *Fiqh al-Mâliyyât*. Terdapat empat mazhab utama dalam Islam untuk membicarakan tentang hukum-hukum atau peraturan dalam ilmu *Fiqh* iaitu Mazhab Maliki, Hanafi, Syafie dan Hambali. Perbedaan diantara empat mazhab ini hanyalah terdapat didalam cabang-cabang pelaksanaan sesuatu hukum atau peraturan. Dasar pelaksanaan

tetap sama dan dirujuk pada dasar hukum yang sama. Terdapat juga pemikir-pemikir berikutnya yang membicarakan perjalanan urusan ekonomi seperti Abu Yusuf (731-798 M). Al-Ghazali (1030-1111 M), Ibnu Taimiyah (1262-1328 M), Ibnu Khaldun (1332-1406 M), dan Shah Waliullah (1702-1763 M).

Sejarah Terbentuknya Sistem Ekonomi Kapitalis

Sejarah terbentuknya Sistem Ekonomi Kapitalis dimulai awal 600 M. Jangka waktu tersebut dikenal sebagai abad pertengahan. Semua urusan apakah urusan keagamaan atau keduniaan diurus oleh pihak gereja. Penyalahgunaan oleh satu pihak yaitu pihak gereja pada masa tersebut dikenal sebagai monopoli pihak gereja Katolik Roma.

Rasa tidak puas terhadap monopoli gereja timbul dikalangan rakyat ketika kekuasaan ini disalahgunakan. Tekanan untuk perubahan mulai timbul tahun 1200-1500 M. Kejayaan Reformasi Protestan mulai dirasa menjelang tahun 1550-1775 M. Ide Sistem Kapitalis mulai berkembang dimana pada masa ini hubungan ekonomi mulai berubah. Barang seperti tanah dan buruh boleh diperjualbelikan dipasaran bebas dan kontrak boleh dilakukan.

Institusi Ekonomi Kapitalis pasar bebas mulai menuju puncak pada tahun 1775-1875 M. Adam Smith mulai mengembangkan idenya dalam bukunya *The Wealth of Nations*. Sehingga tahun 1875, pasar bebas kapitalis telah mencapai puncaknya. Setelah 1875 kapitalis persaingan telah beralih kepada kapitalis monopoli dimana akhirnya menjelang 1929 sistem ekonomi telah terbatas pada perniagaan besar dan pemodal besar saja.

Ketika terjadi resesi ekonomi 1929, sistem mulai berubah dari kapitalis monopoli kepada kapitalis kebijakan.

Keynes telah memelopori mazhabnya dimana ia telah menulis dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Mazhabnya ini adalah satu kritikan kepada pandangan Neo-klasikal yang telah gagal mengatasi masalah resesi ekonomi 1929. Perubahan atau perdebatan terakhir menghasilkan mazhab yang dinamakan Post-Keynesian. Secara ringkasnya perkembangan Sistem Ekonomi Kapitalis meliputi perubahan pemikiran ekonomi dari Ekonomi Klasikal kepada Ekonomi Neo-Klasikal dan akhirnya Keynesian dan Post-Keynesian (Richard & Baerbal, 1996:53).

Sejarah Terbentuknya Sistem Ekonomi Sosialis

Sistem Ekonomi Sosialis mulai diutarakan oleh Karl Marx dalam bukunya *Das Kapital*. Ini merupakan satu kritikan kepada Sistem Ekonomi Kapitalis yang dikatakan telah gagal mewujudkan sebuah sistem ekonomi yang stabil. Diantara tokoh yang seangkatan dengan Karl Marx ialah Friderich Engels. Ide asal Sistem Sosialis ialah intervensi pusat dimana harta dianggap sebagai milik bersama dan didistribusikan oleh pusat (*centralized management*). Menjelang tahun 1930-an perjalanan Sistem Sosialis kearah Sosialis Pasar dimana peranan individu dan pasar mulai dipertimbangkan. Intervensi pusat mulai berkurang (*decentralized management*). Oleh karena ide sosialis selalu merasakan bahwa penyertaan pasar dianggap sebagai Sosialis Terencana. Dalam bentuk ini, perancang menjadi unsur terpenting dalam proses pendistribusian pendapatan (Gregory & Stuart, 1995:72).

Taraf Sistem: Agama atau Isme

Agama merujuk kepada amalan yang merangkum cara hidup. Setiap amalan

akan dianggap sebagai amalan agama dan mempunyai nilai agama atau dianggap sebagai tanggung jawab agama dan tanggung jawab kepada Tuhan. Oleh sebab itu, amalan yang dilakukan akan mempunyai nilai kerohanian. Biasanya dalam amalan agama, nilai kebendaan tidak terpisah dari nilai kerohanian. Amalan dianut disini adalah yang diperoleh dari wahyu. Isme juga merupakan paham. Walaupun kadang-kadang ia mempunyai nilai kerohanian atau hubungan dengan ketuhanan tetapi amalan yang dipercayai dalam isme bukan sesuatu yang diperoleh dari sumber wahyu. Ia merupakan paham yang dihasilkan oleh pemikiran manusia.

Dalam Sistem Ekonomi Islam, cara dan tujuan yang disarankan adalah yang dikehendaki dan dikuasai oleh Allah. Ia perlu dilaksanakan, dan mengabaikannya adalah satu kesalahan agama dan dianggap berdosa disisi Allah. Melaksanakannya akan mendapatkan pahala dan menjadi sumber keridhaan serta rahmat dari Allah. Dengan melaksanakannya kita akan mendapat kebaikan dalam urusan kebendaan dan manfaat kerohanian.

Berbanding dengan Sistem Ekonomi Islam, Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Sosialis hanya merupakan urusan kebendaan. Pelaksananya tidak berkait dengan tanggung jawab keagamaan dan tidak mempunyai nilai kerohanian dan ketuhanan. Malah urusannya memisahkan antara urusan keagamaan dan urusan kebendaan. Caranya pula dihasilkan oleh pemikiran manusia.

Berdasarkan kepada penerangan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa Sistem Ekonomi Islam adalah salah satu amalan agama.

Sumber Sistem: Wahyu atau Ciptaan

Sesuatu cara, peraturan atau hukum bisa diperoleh dari dua sumber yaitu wahyu dari Allah atau ciptaan manusia. Wahyu dari Allah bermakna perkara atau peraturan yang diilhamkan atau didatangkan dari Allah. Manusia hanya perlu memahaminya dan kemudian melaksanakannya.

Ciptaan manusia merupakan suatu perkara yang terjadi dari proses pemikiran manusia. Ide atau pemikiran ini biasanya timbul dari masalah sekitar. Merujuk kepada dua sumber di atas ternyata bahwa Sistem Ekonomi Islam adalah sistem yang bersumber dari wahyu sedangkan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Sosialis bersumber dari ciptaan manusia.

Sistem Ekonomi Islam adalah peraturan atau hukum yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sedangkan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Sosialis adalah sistem yang diutarakan oleh Adam Smith dan Karl Marx.

Dasar Pemikiran

Ketiga sistem yang dibicarakan mempunyai perbezaan atas pemikiran. Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Sosialis pada dasarnya mencoba menyelesaikan persoalan masalah ekonomi yaitu sumber daya yang terbatas sedangkan kehendak manusia tak terbatas. Jadi ia mencoba menjawab apakah yang akan dikeluarkan, bagaimana dikeluarkan dan untuk siapa ia dikeluarkan. Sistem Ekonomi Kapitalis berpandangan bahwa melalui pasar bebas masalah-masalah tersebut akan dapat diselesaikan karena melalui pasar bebas dan persaingan, sumber akan dapat digunakan dengan seoptimum mungkin. Sedangkan Ekonomi Sosialis berpandangan bahwa masalah-masalah tersebut

akan dapat diselesaikan hanya melalui perancangan pusat yaitu pemerintah menentukan semuanya.

Sistem Ekonomi Islam mempunyai dasar pemikiran yang berbeda. Masalah ekonomi yang dinyatakan sebenarnya dianggap sebagai masalah pendistribusian. Masalah pengeluaran bisa dilaksanakan apakah oleh individu atau pemerintah, tetapi yang lebih penting ialah pendistribusian harta dan output harus seksama. Jadi, didalam Sistem Ekonomi Islam persoalan yang lebih ditekankan ialah tentang pendistribusian. Pendistribusian harus adil, seksama dan tiada penyelewengan. Oleh karena itu Sistem Ekonomi Islam turut menekankan etika dan nilai-nilai kerohanian karena ia dapat membantu pelaksanaan pendistribusian dengan adil.

KLASIFIKASI PERBANDINGAN CIRI SISTEM EKONOMI

Perbandingan antara sistem-sistem ekonomi bisa juga dilihat berdasarkan ciri-ciri umumnya. Walaupun terdapat berbagai pandangan tentang apakah ciri-ciri yang bisa diidentifikasi sebagai perbandingan, namun secara umum persetujuan telah diperoleh tentang ciri-ciri utama untuk perbandingan. Perbedaan dalam ciri bagi setiap sistem akan memungkinkan kita mengenali sistem tersebut. Ciri-ciri umum dan perbandingannya akan diterangkan dibagian berikutnya (Lababidi, 1987:7).

Subjek Umum Sistem Ekonomi

Dalam bagian ini akan diterangkan apakah subjek umum yang perlu diidentifikasi cirinya untuk dijadikan dasar perbandingan antara sistem, serta apakah bentuk yang perlu diidentifikasi bagi subjek tersebut. Terdapat pandangan yang berbeda dalam menentukan apakah

subjek umum yang perlu diidentifikasi sebagai dasar perbandingan antara sistem. Jika didaftar secara terperinci mungkin akan terdapat berpuluh subjek yang bisa dinyatakan. Namun demikian untuk kemudahan pembahasan dan pemahaman akan dinyatakan dan dibahas subjek umum yang utama saja. Terdapat empat subjek umum yang perlu diidentifikasi bagi sesuatu sistem ekonomi. Subjek tersebut ialah organisasi pembuatan keputusan, mekanisme penyalarsan, hak milik, dan sistem insentif.

Organisasi Pembuat Keputusan

Dalam Sistem Ekonomi Islam, individu bisa membuat keputusan sendiri untuk memenuhi kehendaknya akan tetapi tunduk kepada nilai-nilai agama dan batas-batas peraturan syariat Islam. Pemerintah akan berperan sebagai pihak pengawas untuk memastikan bahwa peraturan dilaksanakan. Jadi pengawasan yang bisa berperan dalam Sistem Ekonomi Islam ialah nilai agama dalam diri setiap individu dan pihak pemerintah. Ketakwaan individu sebenarnya adalah pengawas yang paling berkesan untuk menghalang terjadinya pelanggaran peraturan. Sedangkan dalam Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Sosialis Pasar, pembuatan keputusan sepenuhnya tanpa intervensi pusat. Individu bebas membuat keputusannya sendiri tanpa tunduk kepada nilai apapun. Jikapun ada sedikit nilai moral yang selalunya dilanggar jika dirasakan tidak akan diketahui oleh pihak pengawas.

Bagi Sistem Ekonomi Sosialis Terencana, pembuatan keputusan sepenuhnya dilakukan oleh pusat. Biasanya pihak pemerintah akan menentukan semua kebijakan dan perancangan tanpa memberi peluang kepada individu untuk turut serta. Pemerintah menentukan se-galanya

dan rakyat hanya perlu menerima dan melaksanakannya.

Mekanisme Penyelesaian dan Informasi

Di dalam Sistem Ekonomi Islam, mekanisme pasar adalah melalui pasar. Ini berarti setiap individu bebas berinteraksi di antara satu sama lain, dan masing-masing bebas bersaing namun tunduk kepada syariat Islam. Informasi yang transparan dan semua golongan berhak serta bisa mendapatkannya secara bebas. Tidak ada sekatan akan tetapi tindakan oleh pihak pemerintah bisa dilakukan seandainya didapat individu melanggar etika Islam.

Di dalam Sistem Ekonomi Kapitalis, mekanisme pasar bebas diamalkan di dalam semua aspek kegiatan. Setiap individu diberi kebebasan untuk berinteraksi dan bersaing. Kebebasan diberi sepenuhnya sehingga ia dikenal sebagai persaingan sempurna. Oleh karena penyalahgunaan kekuasaan sering terjadi akibat dari kebebasan ini maka dalam praktiknya Sistem Ekonomi Kapitalis akan melibatkan campur tangan pemerintah.

Untuk Sistem Ekonomi Sosialis, penentuan melalui sistem pasar digunakan dalam Sosialis Pasar manakala penentuan melalui arahan pemerintah pusat diamalkan dalam Sosialis Terencana. Oleh karena peranan individu diakui di dalam Sistem Ekonomi Pasar maka individu diberi sedikit kebebasan untuk berusaha memenuhi kepuasannya serta bisa mendapat informasi secara agak bebas. Akan tetapi di dalam Sistem Ekonomi Sosialis Terencana segalanya adalah arahan pusat. Individu tidak mempunyai kebebasan untuk bersaing dan segala penentuan dasar serta perancangan, serta penyebaran informasi dari pemerintah.

Hak Kepemilikan

Dalam Sistem Ekonomi Islam sistem kepemilikan merupakan milik individu dan milik bersama. Sebagian harta dibenarkan untuk dimiliki sepenuhnya oleh individu seperti tanah, rumah, lading, atau kewirausahaan. Bagi sebagian harta, ia adalah harta bersama yang tidak bisa dimiliki oleh individu seperti padang rumput, garam dan api. Harta milik bersama biasanya akan dijaga oleh pihak pemerintah. Walaupun individu bisa memiliki harta secara pribadi tetapi ia tetap tunduk dengan hukum agama dalam menggunakan dan menguruskannya. Sebagai contoh harta atau benda yang melebihi keperluan individu tidak boleh dibuang atau dimusnahkan begitu saja walaupun miliknya sendiri. Jika diabaikan, ia telah dtanggap bersalah dan berdosa.

Di dalam peraturan Islam, harta secara mutlak adalah milik Allah dan apa yang dimiliki oleh individu sebenarnya dianggap sebagai amanah saja. Pengurusannya tunduk kepada peraturan Allah. Di dalam harta tersebut masih ada hak orang lain yang harus dipenuhi dari harta yang dimiliki.

Kepemilikan dalam Sistem Ekonomi Kapitalis sepenuhnya adalah individu. Ini bermakna setiap individu mempunyai hak dan dibenarkan untuk memiliki harta serta berkuasa sepenuhnya dalam penggunaan atau pengurusannya. Individu bebas untuk memusnahkan hartanya dan tindakan ini tidak dianggap bersalah. Sebagai contoh, individu bisa membeli sebuah sepeda dan kemudian membakarnya apabila tidak diperlukan. Harta apabila telah dimiliki oleh seseorang dianggap sebagai milik sepenuhnya dan tidak ada lagi milik orang lain di dalamnya. Siapapun bisa berkuasa dan bisa memiliki lebih banyak dari pada yang lain.

Kepemilikan dalam Ekonomi Sosialis Pasar dikategorikan sebagai milik pemerintah dan bersama. Harta negara di-

anggap harta milik bersama yang perlu diurus dan didistribusikan oleh pemerintah. Walau bagaimanapun individu diberi sedikit kebebasan untuk berusaha dan memiliki harta.

Di dalam Ekonomi Sosialis Terencana, harta sepenuhnya milik pemerintah. Hanya pemerintah yang berhak untuk mengurus, mendistribusikan, atau merancang penggunaannya. Individu tidak dibenarkan memiliki harta secara bebas atau bersaing di pasar kecuali apa yang diberi oleh pemerintah. Harta biasanya akan didistribusikan sama rata kepada semua rakyat tanpa mengira perbedaan kinerja dan bakat individu. Perbedaan kepemilikan harta tidak dibenarkan.

Sistem Insentif

Di dalam Sistem Ekonomi Islam, insentif utama yang selalu dipertimbangkan adalah berbentuk kerohanian yaitu ganjaran pahala. Amalan ekonomi dikaitkan dengan kepentingan dunia dan akhirat. Sebagaimana telah diterangkan di dalam bagian terdahulu bahwa di dalam Sistem Ekonomi Islam amalan yang melibatkan kebendaan tidak terpisah dari urusan keagamaan. Oleh sebab itu setiap amalan akan dikaitkan dengan dengan amalan agama. Niat untuk mendapatkan keridhaan Allah disamping mendapat ganjaran pahala akan menjadi pendorong utama dalam melakukan setiap urusan.

Manfaat kebendaan adalah motif kedua. Sebagai contoh seseorang yang bekerja atau membuka suatu perusahaan. Pada dasarnya menjadi tuntutan dalam Islam supaya setiap individu bekerja untuk memenuhi keperluan pribadinya dan juga orang-orang di bawah tanggungannya. Jika ia bekerja dengan niat tersebut maka ia akan akan mendapat pahala. Jadi ia akan bekerja memenuhi kewajiban tersebut. Di samping itu ia akan mendapat manfaat kebendaan dari kerja-

nya. Dengan demikian, semua tindakan individu akan terbatas kepada apa yang dibenarkan oleh syariat Islam.

Di dalam Sistem Ekonomi Kapitalis, insentif yang digunakan semata-mata kebendaan. Ini berarti setiap perlakuan individu akan merujuk kepada manfaat kebendaan. Seseorang yang bekerja misalnya hanyalah semata-mata dengan niat untuk mendapat uang supaya hidupnya bahagia dan senang atau supaya dihormati orang lain. Berdasarkan kepada niat ini kadang-kadang individu boleh melakukan sesuatu yang mungkin menindas orang lain demi memenuhi cita-citanya. Pertimbangan nilai moral atau kerohanian secara pribadi tidak ada dalam sistem ekonomi ini. Siapa yang kuat akan berhasil.

Sistem Ekonomi Sosialis, insentifnya berdasarkan nilai kebendaan dan nilai moral. Manfaat kebendaan juga merupakan insentif dalam sistem ekonomi ini. Namun, walau bagaimanapun nilai moral yang dimaksudkan disini berbeda dengan insentif kerohanian di dalam Sistem Ekonomi Islam. Ini karena nilai moralnya bermaksud untuk memenuhi tanggung jawab kemasyarakatan. Setiap tindakan semata-mata karena untuk berjasa kepada negara maupun memenuhi hak orang lain dan tidak boleh berlaku zalim terhadap orang lain. Sebagai contoh tindakan pemerintah mendistribusikan harta negara kepada rakyat dianggap sebagai tanggung jawab moral pemerintah karena setiap individu dianggap mempunyai hak yang sama. Insentif ini tidak mempunyai kaitan dengan nilai kerohanian seperti untuk mendapat pahala atau dosa di sisi Tuhan.

SIMPULAN

Islam adalah agama yang komprehensif yang merangkum seluruh kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi. Pelaksanaan Islam secara menyeluruh akan membawa rahmat kepada

sekalian alam termasuk manusia yang menjalankan kegiatan ekonomi. Ini karena kegiatan Sistem Ekonomi Islam sebenarnya berlandaskan kepada nilai-nilai Islam yang terdapat didalamnya empat nilai utama yaitu *rabbâniyyah* (ke-tuhanan), *akhlâqiyyah* (akhlak), *insâniyyah* (kemanusiaan), dan *wasatiyyah* (keseimbangan). Dirasakan dengan penuh keyakinan bahwa Sistem Ekonomi Islam berbeda dengan yang lainnya. Ini menunjukkan Sistem Ekonomi Islam adalah satu sistem ekonomi yang terbaik dan memberi rahmat kepada seluruh dunia termasuklah negara yang mengamalkannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Gregory & Stuart. 1995. *Comparative Economic System*. 5th Edition, Houghton-Mifflin Co.
- Lababidi. 1987. *Ekonomi Islam: Satu Perbandingan*. Kuala Lumpur: A.S. Noordeen.
- Qardawi, Yusuf. 1998. *Peranan Nilai dan Akhlak dalam Ekonomi Islam (terj.)*. Kuala Lumpur: Blue-T Sdn Bhd.
- Richard L.C. & Baerbal M.T. 1996. *Comparative Economic System: Market and State in Economic Systems*. Sharpe Inc.
- Ahmad, S.M. 1977. *Economics of Islam: A Comparative Study*. Lahore: Sh. Muhamad Ashraf.
- Ahmad, Sanep, Abdul Razak, & Hairunnizam Wahid. 2005. *Ekonomi Islam, Kapitalis & Sosialis Dalam Perbandingan*. Selangor DE: Iktisad.